

**MENGEFEKTIFKAN SUPERVISI AKADEMIK UPAYA MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN
BERDASARKAN PERMENDIKBUD NO. 22 TAHUN 2016
SEMESTER DUA TAHUN PELAJARAN 2017/2018
DI SD NEGERI 17 MATARAM**

Farida Nuryatni

Kepala SD Negeri 17 Mataram.

Abstrak; yang melatar belakangi diadakannya Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini yaitu rendahnya kompetensi Guru Kelas dalam proses pembelajaran di kelas. Solusinya yaitu dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik. Permasalahannya apakah pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas semester dua tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 17 Mataram. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi Guru Kelas dalam pembelajaran di kelas, yang manfaatnya bagi kepala sekolah adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus, masing-masing siklus kegiatannya ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$, 2) hasil akhir $> 85\%$ dari jumlah peserta pendampingan memperoleh nilai rata-rata $\geq 80,00$ (kategori baik). Hasil penelitian pada siklus I observasi Kepala Sekolah rata-rata (2,70), observasi guru rata-rata (2,50) dan hasil supervisi akademik guru kelas rata-rata nilai (61,35). Pada siklus II observasi kepala Sekolah rata-rata (3,40), observasi guru rata-rata (3,67) dan hasil supervisi akademik di sasaran rata-rata nilai (78,73). Siklus III observasi kepala Sekolah rata-rata (4,60), observasi guru rata-rata (4,67) dan hasil supervisi akademik di sasaran rata-rata nilai (88,38). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus III. Kesimpulan; Hasil penelitian pada siklus ke 3 menunjukkan peningkatan kompetensi Guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Disarankan agar Kepala Sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, dan kepada guru kelas sejenis agar melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Kata kunci : *Supervisi Akademis, Kompetensi Guru*

PENDAHULUAN

Proses Pembelajaran yang diamanatkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses, mengarah pada pola pembelajaran peserta didik aktif. Nilai-nilai pendidikan karakter tercermin sangat jelas dan riil untuk dilaksanakan oleh warga belajar maupun warga pembelajar (peserta didik – guru).

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses menghendaki pembentukan karakter peserta didik yang aktif, inovatif, kreatif, demokratis serta mampu menemukan ide-ide/gagasan yang

cemerlang demi kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara selama proses pembelajaran. Hal itu akan terwujud jika semua guru kelas/guru mata pelajaran mampu menciptakan kondisi kelas yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) sehingga pembiasaan sistem pembelajaran guru sentris secara lambat laun dapat terkuburkan.

Berdasarkan hasil pemantauan kepala SD Negeri 17 Mataram sebelum diadakan tindakan di jumpai bahwa cara mengajar guru kelas maupun guru bidang studi masih belum sepenuhnya sesuai dengan pendekatan saintifik; 1) guru kelas I kecenderungan

mengajar dengan ceramah dan menyanyi saja, 2) guru kelas II juga masih sama yaitu dengan metode ceramah dan bernyanyi, 3) guru kelas III masih kecenderungan mengajar dengan ceramah dan pemberian tugas, 4) guru kelas IV masih tetap dengan ceramah yang dipadukan dengan pemberian tugas sama halnya dengan guru kelas III, 5) guru kelas V juga masih di dominasi dengan ceramah, penugasan, dan sesekali diskusi kelompok, dan 6) guru kelas VI kondisinya tidak jauh berbeda dengan cara mengajar guru kelas V yaitu ceramah, penugasan, dan diskusi kelompok. Kesimpulannya adalah bahwa kebanyakan guru SD Negeri 17 Mataram mengajar dengan mengedepankan ceramah saja. Padahal tuntunan kurikulum 2013 tidaklah demikian. Pendekatan saintifik mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas langkah pembelajarannya ada 5 (lima) yaitu:

- a. mengamati (*observing*),
- b. menanya (*questioning*),
- c. mengumpulkan informasi/mencoba (*Experimenting*)
- d. menalar/mengasosiasi (*associating*),
- e. yang kelima adalah mengkomunikasikan (*communicating*).

Ada beberapa penyebab mengapa kebanyakan guru SD Negeri 17 Mataram mengajar masih cenderung menggunakan pola ceramah (guru sentris) yaitu; 1) kebanyakan guru beranggapan bahwa ceramah sangat mudah dilakukan tanpa perencanaan terlebih dulu, 2) ceramah dapat menyelesaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran, 3) ceramah bisa membuat guru merupakan satu-satunya sumber belajar dengan menghadap ke arah guru dan mendengarkan apa yang menjadi keinginan guru serta menghiraukan keinginan dan pendapat dari peserta didik.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh kepala SD Negeri 17 Mataram selaku peneliti misalnya dengan mengefektifkan kegiatan KKG, *mikro teaching/riil teaching, workshop*, diklat, dan yang paling tepat adalah mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik bagi guru SD Negeri 17 Mataram secara terencana, terprogram, dan terbimbing. Dengan demikian dari banyaknya alternatif

solusi yang dilakukan oleh peneliti, yang dianggap tepat dan bisa mewakili dari beberapa solusi yang telah disebutkan yaitu dengan “mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik bagi guru kelas I sampai dengan guru kelas VI di SD Negeri 17 Mataram semester dua tahun pelajaran 2017/2018. Ada beberapa kelebihan dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik, yaitu; 1) mampu menyentuh karakter pendidik sehingga bisa merubah mindset cara mengajar guru dari pola pembelajaran guru sentris ke pola pembelajaran peserta didik aktif, 2) dapat meningkatkan profesionalisme guru sehingga menjadi guru yang profesional di bidang proses pembelajaran di kelas senyatanya, dan 3) mampu meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik.

Untuk membuktikan akan kelebihan supervisi akademik maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan alasan; 1) apabila supervisi akademik dilaksanakan secara terencana, terjadwal dan konsisten maka kompetensi guru dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan, 2) guru akan mengeluarkan jurus terbaiknya dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas senyatanya yang mengarah ke peserta didik aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), 3) proses pembelajaran bisa berjalan efektif, dan menghasilkan produk peserta didik yang berkualitas yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar dan prestasi belajar. Adapun judul Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang diangkat adalah; “Mengefektifkan Supervisi Akademik Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 17 Mataram.”

Rumusan Masalah

Apakah supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 Semester dua tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 17 Mataram?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di kelas senyatanya, Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 Di SD Negeri 17 Mataram.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah, sangat bermanfaat dalam rangka melaksanakan pembimbingan bagi guru kelaas di sekolah binaannya khususnya tentang tata cara mengajar yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013 melalui kegiatan supervisi akademik.
2. Bagi guru, sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya sehingga bisa menjadi guru yang profesional dan mampu mengajar peserta didik dengan skenario yang telah ditetapkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013.

KAJIAN PUSTAKA

Salah satu tugas Kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, at al. 2007). Oleh sebab itu, setiap Kepala sekolah/madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan Kepala sekolah/madrasah antara lain adalah sebagai berikut: (1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan, (2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP, (3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/teknik

pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa, (4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa, (5) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran, (6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, materi ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik yang meliputi: (1) memahami konsep supervisi akademik, (2) membuat rencana program supervisi akademik, (3) menerapkan teknik-teknik supervisi akademik, (4) menerapkan supervisi klinis, dan (5) melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al. 2007) dalam https://www.academia.edu/6747/supervisi_akademik_oleh_kepala_sekolah.

Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas

mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Tujuan supervisi akademik adalah:

1. membantu guru mengembangkan kompetensinya,
2. mengembangkan kurikulum,
3. mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al. 2007, Sergiovanni, 1987). Supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah (Weingartner, 1973; Alfonso dkk., 1981; dan Glickman, et al. 2007 dalam https://www.academia.edu/6747/supervisi_akademik_oleh_kepala_sekolah)). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

Perencanaan Program Supervisi Akademik

Salah satu tugas Kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar Kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka Kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik.

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut:

(1) Sebagai pedoman pelaksanaan dan Kepala akademik, (2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, (3) Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya). Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah: (1) objektif (data apa adanya), (2) bertanggung jawab, (3) berkelanjutan, (4) didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan, dan (5) didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah.

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai.

Seorang Kepala sekolah/madrasah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan perlengkapan supervisi, instrumen, sesuai dengan tujuan, sasaran, objek metode, teknik dan pendekatan yang direncanakan, dan instrumen yang sesuai, berupa format-format supervise.

Teknik-Teknik Supervisi Akademik

Satu di antara tugas Kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, at al. 2007). Oleh sebab itu, setiap Kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok (Gwyn, 1961).

Teknik supervisi akademik ada dua yaitu: individual dan kelompok.

Kompetensi Guru

Untuk memberikan pengertian dan pemahaman tentang kompetensi guru, akan

diuraikan terlebih dahulu pengertian kompetensi secara umum. Kompetensi berasal dari kata competency yang berarti yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan satu hal. Istilah kompetensi memiliki banyak makna dan pengertian diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Mulyasa (2007) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebebasan berfikir dan bertindak. Boyatzis (2008) dalam Cahyo Wirawan (2012) mengemukakan kompetensi merupakan karakteristik-karakteristik dasar seseorang yang menuntun dan menyebabkan keefektifan dan kinerja yang menonjol. Sedangkan menurut Antariksa (2007) dalam Cahyo Wirawan (2012) kompetensi sendiri dapat dipahami sebagai sebuah kombinasi antara ketrampilan (skill), akibat personal, dan pengetahuan yang tercermin melalui perilaku kinerja yang dapat diamati, di ukur dan dievaluasi.

Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban, tugas, tanggung jawab serta peranannya secara layak dan profesional sesuai standar yang ditetapkan dalam profesi guru (Usman, 2005). Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi akademik, dan kompetensi kepribadian. Guru yang memiliki keempat kompetensi itu secara maksimal akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Hamatih, 2006). Dimana kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar mampu bekerja optimal meliputi tiga dimensi, yaitu: 1) kompetensi kognitif, 2) kompetensi kecerdasan, dan 3) kompetensi psikomotorik. (Darnali, 2010).

Yang dimaksud kompetensi guru dalam penelitian ini adalah kemampuan dan ketrampilan ke 6 (enam) guru kelas SD Negeri 17 Mataram dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dan ketrampilan dalam

menerapkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di siapkan.

Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013

Permen Mendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan

kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Hipotesis Tindakan

“pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru kelas SD Negeri 17 Mataram dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di kelas semester dua tahun pelajaran 2017/2018”

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Mataram dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik bagi enam orang guru kelas Jenis Tindakan dan dampak yang diharapkan

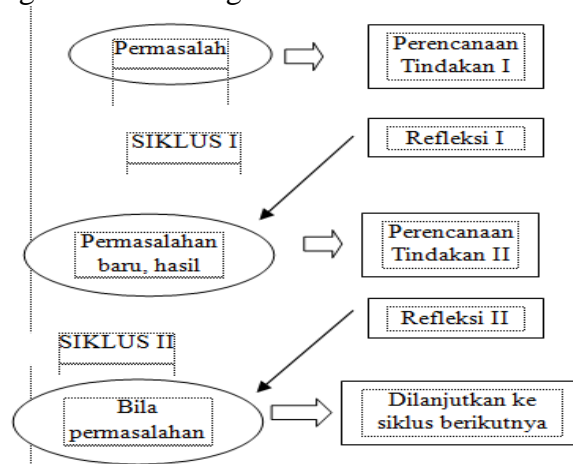
- a. Jenis Tindakan: supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya
- b. Dampak yang diharapkan : meningkatkan kompetensi guru kelas SD Negeri 17 Mataram dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Perencanaan Tindakan

- a) Kepala Sekolah menyampaikan hasil pemantauan terhadap 6 (enam) guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas ditemukan masih mengalami kendala.
- b) Kepala Sekolah menyampaikan materi pendampingan yang terfokus pada tata cara mengajar yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013.

Skenario Supervisi Akademik

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang skenario pelaksanaan tindakan dalam kegiatan supervisi akademik ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan supervisi akademik yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Instrumen pengamatan/observasi Kepala sekolah yang dilakukan oleh Pengawas pembimbing selaku observers

1. Instrumen pengamatan/observasi guru selama kegiatan penjelasan teknik dilakukan oleh Kepala sekolah sekaligus sebagai peneliti.
2. Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan selama supervisi akademik sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Evaluasi dan Refleksi Tindakan

Adapun kegiatan riilnya adalah: 1) membandingkan hasil pengamatan aktifitas dari ke 6 (enam) guru kelas selama proses bimbingan selama supervisi akademik, 2) membandingkan perolehan nilai hasil kegiatan pembelajaran di kelas senyatanya dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus Tindakan

Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini direncanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk mendapatkan gambaran secara rinci kegiatan masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

SIKLUS I

Perencanaan Tindakan

1. Menyusun materi tentang supervisi akademik
2. Menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan
3. Menyusun instrumen observasi Kepala sekolah dan observasi guru
4. Menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik
5. Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik

Pelaksanaan Tindakan

- a) Kegiatan pendampingan
 1. Menyampaikan materi tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
 2. Melaksanakan tanya jawab tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
 3. Memberikan bimbingan terhadap peserta yang mengalami kesulitan
 4. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru
 5. Memberikan penguatan/reward
 6. Memberikan tugas individual
- b) Kegiatan supervisi akademik
Secara terjadwal dan bergiliran peneliti melakukan supervisi akademik di kelas tempat guru mengajar

Pengamatan/pengumpulan Data

1. Pengamatan terhadap aktifitas guru selama pembimbingan
2. Pengamatan terhadap guru dalam proses pembelajaran (supervisi akademik)
3. Menilai hasil tampilan guru selama proses pembelajaran di kelas

Refleksi

1. Renungan atas data hasil observasi dan hasil penilaian selama proses pembelajaran di kelas
2. Pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan
3. Rencana perbaikan dan penyempurnaan
4. Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.
5. Rencana tindak lanjut

Siklus II

Jenis kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan/penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

Indikator Keberhasilan

1. Hasil observasi Kepala sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ (kategori baik/kategori aktif)
2. Kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran dinyatakan berhasil jika $\geq 85\%$ dari jumlah guru kelas memperoleh nilai rata-rata $\geq 80,00$ (kategori baik).

HASIL PENELITIAN

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah berhasil: 1) menyusun materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Kepala sekolah observasi guru, dan instrumen kegiatan supervisi akademik, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik yang terbagi menjadi 2 (dua) pertemuan, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik,

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan pendampingan/pembimbingan secara klasikal, dan kegiatan kedua adalah pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya.

Tahap Pengumpulan/Pengumpulan Data

Perolehan hasil dari kegiatan pendampingan secara klasikal maupun hasil supervisi akademik di kelas senyatanya memperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 2,70, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 2,50 dan Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 61,35

Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan siklus I, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Adapun kegiatan secara rinci meliputi: 1) renungan atas data hasil observasi dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran di kelas senyatanya, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya masih mengacu pada siklus I yakni merencanakan: 1) penyusunan materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Kepala

sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya adalah masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini pelaksanaannya lebih dioptimalkan karena kesalahan-kesalahan dan kekurangan pada siklus I sudah di deteksi dan sudah dicari jalan keluarnya.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Perolehan hasil dari kegiatan pendampingan secara klasikal maupun hasil supervisi akademik di kelas senyatanya memperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,40, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,67 dan Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,73

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan penyempurnaan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Adapun untuk kegiatannya adalah: 1) renungan atas data hasil observasi Kepala sekolah dan guru serta hasil supervisi akademik di kelas, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator kinerja, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

Siklus III

Karena pada siklus II indikator keberhasilan belum tercapai maka penelitian dilanjutkan ke siklus III. Adapun kegiatan pada siklus III ini masih mengacu pada kegiatan siklus I dan siklus II, bedanya pada siklus III ini peneliti lebih mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan upaya meningkatkan hasil supervisi akademik sehingga indikator keberhasilan dapat tercapai.

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini kegiatan peneliti lebih mengoptimalkan dalam penyusunan perencanaan: 1) perbaikan penyusunan materi pendampingan, 2) menetapkan skenario pendampingan yang lebih efektif, 3) menetapkan instrumen penelitian, 4)

menentukan jadwal kegiatan pendampingan supervisi akademik.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti mengeluarkan jurus pamungkasnya dalam upaya meningkatkan kompetensi guru kelas senyatanya dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik.

Tahap Pengumpulan Data/Observasi

Perolehan hasil dari kegiatan pendampingan secara klasikal maupun hasil supervisi akademik di kelas senyatanya memperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,60, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,67 dan Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 88,38

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan: 1) merenung dan membandingkan hasil tindakan siklus II dengan hasil tindakan siklus sebelumnya, 2) merekap hasil tindakan berupa hasil observasi kepala sekolah, observasi guru, dan hasil supervisi akademik di kelas senyatanya, kemudian 3) mencocokkan dengan indikator yang telah ditetapkan, 4) Rencana tindak lanjut hasil penelitian

PEMBAHASAN

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini, diantaranya dalam penyusunan materi tentang supervisi akademik, persiapan skenario tindakan selama pendampingan, penyusunan instrumen observasi Kepala sekolah dan instrumen observasi peserta pendampingan, penentuan jadwal supervisi akademik bagi 6 (enam) guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, dan penyusunan pedoman analisa data hasil observasi Kepala sekolah, observasi guru dalam proses pembelajaran di kelas dan hasil supervisi akademik dari ke 6 (enam) guru kelas. Tetapi setelah berkonsultasi dengan pembimbing akhirnya kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan baik, dan kegiatan pun dapat berjalan dengan lancar.

Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan pendampingan klasikal tentang perlunya pendampingan dan penyampaian materi tentang supervisi akademik yang kegiatan nyatanya menjelaskan bagaimana cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, serta pelaksanaan tanya jawab kepada peserta mengalami hambatan yaitu yang seharusnya pukul 08.00 dimulai tetapi karena sebagian guru ada yang masih ada yang mengajar, ada yang memberikan tugas kepada peserta didik yang berakibat molornya pelaksanaan pendampingan klasikal. Solusinya peneliti mengundurkan waktu pelaksanaan + 15 menit, setelah semua guru berkumpul baru dilaksanakan pendampingan klasikal. Hasilnya semua rencana dapat terlaksana tanpa menambah waktu yang telah disiapkan.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Pengamatan/observasi Kepala sekolah oleh pengawas pembimbing selaku observers pada kegiatan pendampingan klasikal (pertemuan I) berjalan lancar, artinya tidak ada kendala. Hasil skor rata-rata yang diraih oleh Kepala sekolah/peneliti (2,70) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 4,00$ (kategori aktif). Sementara itu hasil observasi guru oleh peneliti selama proses pendampingan klasikal, dilihat dari aktifitas dari ke enam guru kelas memperoleh rata-rata (2,50) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu $> 4,00$ (kategori aktif). Pada pertemuan kedua yakni pelaksanaan supervisi akademik yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya perolehan nilai rata-rata hasil supervisi akademik dari 6 (enam) guru kelas diperoleh hasil (61,35) dengan presentase ketuntasan 0%,.

Tahap Refleksi

Setelah semua perolehan data dianalisis dan di cocokkan dengan indikator keberhasilan, diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (2,70), Hasil Observasi Guru (2,50), Hasil Supervisi Akademik (61,35).

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan seperti halnya pada siklus I yaitu: 1) penyusunan materi pendampingan masih ada kendala yaitu materi yang disajikan masih sama dengan materi siklus I, faktor penyebabnya peneliti masih belum memahami materi apa lagi yang harus disusun, solusinya peneliti meminta petunjuk kepada pengawas pembimbing untuk mendapatkan solusi, setelah diberikan pengarahannya materi pendampingan dapat di buat lebih simpel dan lebih praktis sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang cara cara mengajar yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013, 2) penyusunan skenario tindakan yang sudah dibuat pada siklus I ditetapkan karena dianggap tidak ada kendala yang mengganggu kegiatan supervisi akademik, 3) penyusunan instrumen observasi kepala sekolah, observasi guru masih mengacu pada instrumen pada siklus I, 4) penentuan jadwal kegiatan juga tidak ada kendala, dan 5) penyusunan pedoman analisa data juga masih mengacu pada siklus I

Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan pendampingan klasikal dengan mengoptimalkan tindakan nyata terutama kesalahan-kesalahan/kekurangan yang terjadi pada siklus I lebih dioptimalkan, sehingga dalam pelaksanaan pendampingan pada siklus II ini berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Hasil pengamatan penampilan Kepala sekolah/peneliti yang dilakukan oleh observer, maupun hasil pengamatan guru selama proses pendampingan oleh kepala sekolah diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (3,40), Hasil Observasi Guru (3,67). Perolehan hasil supervisi akademik pada siklus II memperoleh skor rata-rata (78,73/kategori cukup) dan prosentasi ketuntasan 33,33%. Hasil ini masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 85% dari jumlah peserta memperoleh nilai rata-rata $\geq 80,00$ (kategori baik). Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus III

Tahap Refleksi

Hasil observasi Kepala sekolah, guru peserta pendampingan serta hasil supervisi akademik di kelas senyatanya belum melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan belum berhasil dan dilanjutkan ke siklus III

Siklus Iii

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti tidak ada hambatan, semua kegiatan berjalan lancar. Opsi yang dipilih oleh peneliti yaitu mengoptimalkan sesuai perencanaan dan memperbaiki aspek-aspek yang masih belum sempurna sehingga dalam pelaksanaannya pendampingan klasikal maupun individual dalam proses pendampingan di kelas berjalan dengan baik dan benar dan mendapatkan nilai rata-rata yang melampaui indikator kinerja.

Tahap Pelaksanaan

Pada pertemuan ini peneliti mengeluarkan jurus jitu dengan mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan dengan memperbanyak kesempatan diskusi/tanya jawab terkait dengan tata cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan instrumen observasi guru yang telah direncanakan dan mengacu pada kurikulum 2013.

Tahap Pengumpulan Data

Pada pertemuan I yaitu kegiatan pendampingan klasikal dan bimbingan individual terhadap 4 (empat) guru yang belum memenuhi indikator keberhasilan berjalan lancar diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (4,60), Hasil Observasi Guru (4,67), Pada pertemuan kedua yaitu kegiatan supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas tidak mengalami hambatan, semua berjalan lancar sesuai dengan rencana. Hasilnya dari keenam guru kelas mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan hasil akhir diperoleh nilai rata-rata (88,38) dengan prosentase ketercapaian 100%.

Tahap Refleksi

Hasil observasi kepala sekolah, observasi guru dan hasil supervisi akademik dalam proses pembelajaran pada siklus ke III sudah melampaui indikator keberhasilan yang

telah ditetapkan. Hasil observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata (4,60) dari $\geq 4,00$ yang ditetapkan, sementara hasil observasi guru juga mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor rata-rata (4,67) dari indikator keberhasilan keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 4,00$. Sedangkan hasil supervisi akademik indikator kinerja yang ditetapkan yaitu $\geq 80,00$ nilai rata-rata yang diperoleh mencapai (88,38), ini artinya indikator keberhasilan telah terlampaui.

Karena indikator keberhasilan sudah dapat tercapai maka penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan "BERHASIL" dan dapat dihentikan pada siklus ke III. Keberhasilan ini merupakan bukti nyata bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 17 Mataram pada semester dua tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dapat meningkatkan kompetensi guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran di kelas berdasarkan kurikulum 2013 semester dua tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 17 Mataram. Hal ini dapat dibuktikan bahwa data dari siklus I, II, dan III. Secara berturut-turut mengalami peningkatan.

Hasil Observasi dan supervisi akademik

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Siklus II	Keterangan
1.	Hasil Observasi Kepala Sekolah	$\geq 4,00$	2,70	3,40	4,60	Tuntas
2.	Hasil Observasi Guru	$\geq 4,00$	2,50	3,67	4,67	Tuntas
3.	Hasil Supervisi Akademik	$\geq 80,00$	61,35	78,73	88,38	Tuntas

SARAN

a. Kepala Sekolah sejawat di lingkungan pembinaan Dinas Pendidikan Kota Mataram agar mencoba melakukan penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dalam upaya meningkatkan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya melalui pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara terencana, terorganisir, dan penuh tanggung jawab sehingga mindset guru dalam pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan.

b. Kepada semua guru kelas dan guru bidang studi di SD Negeri 17 Mataram disarankan agar senantiasa melakukan proses pembelajaran yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013 sehingga hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan dan KKM yang telah ditetapkan dapat tercapai bahkan dapat dilampaui.

DAFTAR PUSTAKA

- (Online): Alauddin, 2018. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. https://www.academia.edu/6747/SUPERVISI_AKADEIK_OLEH KEPALA_SEKOLAH. diambil tanggal 21 Januari 2018. Pukul 19.36 wita.
- (online): Anonim, 2018, *Aspek dan Kompetensi guru, dalam* <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/01/29/kompetensi-guru/>, diambil tanggal 21 Januari 2018. Pukul 19.38 Wita
- Alexander Mackie College of Advance Education. 1981. *Supervision of Practice Teaching*. Primary Program, Sydney, Australia.
- Cahya Wirawan, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru kelas Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring*, Jakarta: Jurnal PTK Dikmen
- Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Hamatih, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mantja, W. 1984. "Efektivitas Supervisi Klinik dalam Pembimbingan Praktek Mengajar Mahasiswa IKIP Malang," *Tesis*. FPS IKIP Malang.

- Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
- Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang standar proses
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses
- Robbins, S.P.2008. *The Truth about Managing People*. Second Edition. Upper Sadle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Sullivan, S & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improves Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. 2006. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wiles, J. dan J. Bondi. 1986. *Supervision: A Guide to Practice* . Second Edition. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company
- Verma, V.K. 1996. *The Human Aspects of Project Management Human Resources Skills for the Project Manager*. Volume Two. Harper Darby,PA: Project Management Institute